

**SENI SHOLAWAT EMPRAK SEBAGAI SARANA DAKWAH
MENGUNAKAN KOMUNIKASI SPIRITUAL DI PONDOK
PESANTREN BUDAYA KALIOPAK YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

AHMAD ITSANAN AFLAHAL MU'MINUN

3420123

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**SENI SHOLAWAT EMPRAK SEBAGAI SARANA DAKWAH
MENGUNAKAN KOMUNIKASI SPIRITUAL DI PONDOK
PESANTREN BUDAYA KALIOPAK YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

AHMAD ITSAN AFLAHAL MU'MINUN

3420123

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS UHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Ahmad Itsnan Aflahal Mu'minun

Nim : 3420123

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **SENI SHOLAWAT EMPRAK SEBAGAI SARANA DAKWAH MENGGUNAKAN KOMUNIKASI SPIRITUAL DI PONDOK PESANTREN BUDAYA KALIOPAK YOGYAKARTA** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pekalongan, 22 Oktober 2024

Yang Menyatakan



Ahmad Itsnan Aflahal Mu'minun
NIM. 3420123

NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah, M.Sos.

Ds.Karas, Rt/Rw 02/03, Kec. Sedan, Kab. Rembang.

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Skripsi Ahmad Itsnan Aflahal Mu'minin

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ahmad Itsnan Aflahal Mu'minin

NIM : 3420123

Judul : **SENI SHOLAWAT EMPRAK SEBAGAI SARANA DAKWAH
MENGUNAKAN KOMUNIKASI SPIRITUAL DI PONDOK
PESANTREN BUDAYA KALIOPAK YOGYAKARTA.**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 Oktober 2024

Pembimbing,



Mukoyimah, M.Sos.

NIP. 19920620201903016



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AHMAD ITSINAN AFLAHAL MU'MINUN**
NIM : **3420123**
Judul Skripsi : **SENI SHOLAWAT EMPRAK SEBAGAI SARANA DAKWAH MENGGUNAKAN KOMUNIKASI SPIRITUAL DI PONDOK PESANTREN BUDAYA KALIOPAK YOGYAKARTA**

yang telah diujikan pada hari, 16 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Vyki Mazaya, M.S.I
NIP. 199001312018012002

Penguji II

Ahmad Hidayatullah, M. Sos.
NIP. 199003102019031013

Pekalongan, 20 Desember 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ= a		أ= ā
إ= i	أ ي= ai	إ ي= ī
أ= u	أ و= au	أ و= ū

2. Ta Marbutah

*Ta marbutah*hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atunjamīlah*

*Ta marbutah*mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

3. Syaddad(*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad*tersebut.

Contoh:

ر بنا ditulis *rabbanā*

البر ditulis *al-birr*

4. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “hruufqomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan mengucapkan *alhamdulillah robbil 'alamin* atas segala hidayah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, maha karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Pertama ucapan terima kasih dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberi banyak kenikmatan, kesehatan, rahmat hidayah, dan rezeki hingga sekarang ini. Dan terima kasih atas ridho-Mu saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada keluarga, terutama kepada Ibu yaitu Ibu Masro'ah dan semua keluarga tercinta yang selalu mendoakan dengan tulus.
3. Kepada Kyai Jadul Maula, Mas Doelrohman, Mas Madha Sowentoro, dan Pak Mulyanto sebagai narasumber dalam penelitian saya di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak, serta seluruh Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta yang ikut serta membantu jalannya penelitian.
4. Bapak Zuhair Abdulah, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah mendidik dan membimbing saya dengan ikhlas.
5. Ibu Mukoyimah, M.Sos. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu penulis tanpa lelah dan putus asa, serta memotivasi dan membimbing dengan penuh kesabaran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.

6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mengajar banyak ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Kepada Bapak Hanif Ardiansyah, M.M. dan Ibu Nurul Maisal, M.H.I. karena telah mematangkan rumusan skripsi pada saat Sidang Seminar Proposal.
8. Kepada teman teman STS yang selalu mendukung saya untuk terus melaksanakan penelitian skripsi.
9. Kepada teman teman SINEMAONE yang juga selalu mendukung dan menemani proses skripsi ini.
10. Seluruh teman teman dekat maupun jauh yang telah membantu dalam proses penulisan, proses berfikir, dan proses pematangan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat selesai sesuai rencana.
11. Teman seperjuangan KPI 2020 UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan terima kasih untuk pengalaman yang kita ukir bersama.
12. Segenap pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini.

MOTO

كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ

“jadilah seperti orang asing atau perantau di dunia ini”.

(Hadits Riwayat Al-Bukhari)

“Hidup adalah bernafas”

(penulis)



ABSTRAK

Mu'minin, Ahmad Itsnan Aflahal 2024. *Seni Sholawat Emprak sebagai Sarana Dakwah menggunakan Komunikasi Spiritual di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Ushuluddin Adan dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Pembimbing Mukoyimah, M.Sos.**

Kata Kunci: Sholawat Emprak, Dakwah, Spiritual, Budaya

Pondok Pesantren Budaya Kaliopak adalah suatu tempat perkumpulan para pegiat dan penyuka seni yang ingin mengembangkan minatnya dalam dunia kesenian. Kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok pesantren budaya kaliopak ini ada banyak, salah satunya yaitu Seni Sholawat Emprak. Seni ini adalah seni yang mengintegrasikan musik, tari, dan akting untuk menyajikan cerita-cerita kehidupan dengan tujuan memberikan pesan moral kepada penonton. Pertunjukan berisi tentang pembacaan riwayat hidup Nabi Muhammad SAW dan teks-teks keislaman lainnya menggunakan adat dan Bahasa Jawa, dilanjutkan dengan gerakan tubuh yang dimulai dengan duduk bersama dan kemudian menari bersama diiringi dengan musik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang pendekatannya menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer yaitu dari pengasuh pondok, santri pondok, pemain Seni Sholawat Emprak dan masyarakat. Dan sumber sekunder berupa dokumen resmi Pondok Pesantren Budaya Kaliopak dan buku atau literatur bacaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan Analisis Teori Sosiologi Emile Durkheim dan Analisis Isi Holsti.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Sholawat Emprak dapat berfungsi sebagai ritual yang memperkuat kesadaran kolektif dan membangun solidaritas sosial. Aktivitas sakral ini tidak hanya mempererat hubungan spiritual antara individu dan Tuhan, tetapi juga menciptakan kesatuan sosial yang kuat di antara anggota komunitas. Melalui ritual ini, nilai-nilai spiritual seperti cinta kepada Nabi, kepatuhan pada ajaran agama, dan semangat kebersamaan dilestarikan dan diperkuat. Nilai-nilai spiritual dalam Sholawat Emprak juga memiliki fungsi sosial yang signifikan, membantu menjaga kestabilan sosial di tengah masyarakat yang semakin beragam dan kompleks.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya dan selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan dunia maupun akhirat dan semoga kelak mendapat syafaat beliau di hari akhir. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Seni Sholawat Emprak sebagai Sarana Dakwah menggunakan Komunikasi Spiritual di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta”


Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

4. Ibu Mukoyimah, M.Sos. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Bapak Zuhair Abdullah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Ibu Mukoyimah, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu penulis tanpa lelah dan putus asa memotivasi dan membimbing dengan penuh kesabaran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
8. Teman- teman Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 22 Oktober 2024

Peneliti

Ahmad Itsnan Aflah Mu'minun
NIM. 3420123

DAFTAR ISI

SENI SHOLAWAT EMPRAK SEBAGAI SARANA DAKWAH MENGUNAKAN KOMUNIKASI SPIRITUAL DI PONDOK PESANTREN BUDAYA KALIOPAK YOGYAKARTA	1
SENI SHOLAWAT EMPRAK SEBAGAI SARANA DAKWAH MENGUNAKAN KOMUNIKASI SPIRITUAL DI PONDOK PESANTREN BUDAYA KALIOPAK YOGYAKARTA	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	5
C.Tujuan Penelitian	6

D.Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
1. Analisis Teori	7
2. Penelitian yang Relevan	15
3. Kerangka Berpikir	18
F. Metode Penelitian.....	21
G.Sistematika Penulisan	31
BAB II	32
SENI SHOLAWAT, SARANA DAKWAH, KOMUNIKASI SPIRITUAL, TEORI SOSIOLOGI EMILE DURKHEIM, TEORI ANALISIS ISI HOLSTI	32
A.Seni Sholawat Emprak	32
1. Sejarah Seni Sholawat Emprak	33
2. Dinamika Perkembangan Seni Sholawat Emprak.....	34
3. Perbedaan Seni Sholawat Emprak Dulu dengan Sekarang	35
B.Sarana Dakwah (Wasilah al-Da'wah).....	35
1. Secara lisan.....	36
2. Tulisan	36
3. Lukisan	36
4. Media audio visual	36
C.Komunikasi Spiritual	37
D.Teori Sosiologi Emile Durkheim	40
E. Teori Analisis Isi Holsti	45
1. Objektivitas	47
2. Sistematis.....	47
3. Generalisasi	47

BAB III.....	48
GAMBARAN UMUM SENI SHOLAWAT EMPRAK, PENERAPAN SHOLAWAT EMPRAK SEBAGAI DARANA DAKWAH, KOMUNIKASI SPIRITUAL SENI SHOLAWAT EMPRAK	48
A.Gambaran Umum Seni Sholawat Emprak di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta.....	48
1. Sejarah Seni Sholawat Emprak	48
2. Karakteristik Seni Sholawat Emprak	51
3. Pelaksanaan Seni Sholawat Emprak di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta	56
B.Sholawat Emprak sebagai Sarana Dakwah di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta.....	58
C.Komunikasi Spiritual Seni Sholawat Emprak berperan sebagai sarana Dakwah di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta	63
1. Naskah Cerita/Rawen dalam Sholawat Emprak.....	63
2. Tarian Sholawat Emprak	72
3. Riasan dalam Sholawat Emprak.....	79
4. Komunikasi Spiritual dalam Sholawat Emprak	80
BAB IV	87
PENERAPAN SHOLAWAT EMPRAK SEBAGAI SARANA DAKWAH, KOMUNIKASI SPIRITUAL SENI SHOLAWAT EMPRAK DI PONDOK PESANTREN KALIOPAK YOGYAKARTA	87
(ANALISIS TEORI SOSIOLOGI EMILE DURKHEIM DAN ANALISIS TEORI ISI HOLSTI).....	87
A.Analisis Penerapan Sholawat Emprak Sebagai Sarana Dakwah (Teori Sosiologi Emile Durkheim).....	88
1. Sholawat Emprak sebagai Fakta Sosial.....	88

2. Peran Sholawat Emprak dalam Solidaritas Sosial.....	90
4. Fungsi Ritual Sholawat Emprak sebagai Sarana Dakwah.....	94
5. Totemisme dalam Sholawat Emprak.....	96
B. Analisis Komunikasi Spiritual Seni Sholawat Emprak Di Pondok Pesantren Kaliopak Yogyakarta (Teori Isi Holsti).....	97
1. Analisis pada Naskah Sholawat Emprak.....	97
a. Tujuan Analisis Isi.....	108
b. Unit Analisis dan Kategorisasi	108
Unit analisis: Frasa atau kalimat dalam lirik tembang " <i>Yo Sayyid.</i> " Kategori tematik:	108
g. Objektivitas dan Bias dalam Penyampaian Pesan	115
BAB V.....	116
KESIMPULAN DAN SARAN	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Dalam Sholawat Emprak membacakan Rawen	64
Gambar 3. 2 Penari Emprak melakukan gerakan sembahan 1	733
Gambar 3. 3 Penari Emprak melakukan gerakan sembahan 2.....	733
Gambar 3. 4 Penari Emprak melakukan gerakan ngunggak langit 1	744
Gambar 3. 5 Penari Emprak melakukan gerakan ngunggak langit 2.....	744
Gambar 3. 6 Penari Emprak melakukan Gerakan Mlaku alon 1.....	755
Gambar 3. 7 Penari Emprak melakukan Gerakan Mlaku alon 2.....	755
Gambar 3. 8 Penari Emprak melakukan Gerakan ngalap berkah 1	766
Gambar 3. 9 Penari Emprak melakukan Gerakan ngalap berkah 2	766
Gambar 3. 10 Penari Emprak melakukan Gerakan payung keagungan 1.....	777
Gambar 3. 11 Penari Emprak melakukan Gerakan payung keagungan 2.....	777
Gambar 3. 12 Penari Emprak melakukan Gerakan sasap angin 1	788
Gambar 3. 13 Penari Emprak melakukan Gerakan sasap angin 2	778

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir.....	19
Bagan 3.1 Struktur organisasi Paguyuban Sholawat Emprak Kaliopak.....	51



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Naskah Sholawat Emprak	65
Tabel 3. 2 Tembang yang dilantunkan dalam pagelaran seni Sholawat Emprak..	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan dakwah di Indonesia sampai sekarang telah dipengaruhi oleh berbagai situasi sosial dan budaya. Proses percampuran dan pertukaran budaya terus berlangsung seiring berjalannya waktu. Sehingga, budaya bisa dijadikan suatu sarana dakwah yang lebih variatif dan lebih menghibur. Dengan budaya, dakwah bisa dilakukan dengan lebih atraktif dan unik.¹

Perayaan *Maulid* (hari kelahiran Nabi Muhammad SAW) biasanya dilakukan dengan membacakan shalawat. Namun masyarakat Jawa dulu, merayakannya dengan melaksanakan ritual *Garebeg*. Di masa lampau, *Garebeg* merupakan sebuah upacara tradisional yang diadakan di kerajaan Jawa dulu, yang berfungsi untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW pada tanggal 12 *Rabiul Awwal* atau 12 *Mulud* dalam kalender Jawa.² Saat ini, *Garebeg* tetap menjadi salah satu acara yang diadakan secara berkala oleh Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Istilah "*Garebeg*" mengacu pada prosesi Gunungan yang diiringi oleh banyak prajurit dan *Abdi Dalem* yang berjalan dari keraton menuju Masjid Gedhe. Ini yang dikenal sebagai ritual *Garebeg* dan diadakan tiga kali setahun, tepatnya *Garebeg Mulud*, *Garebeg Sawal*, dan *Garebeg Besar*. *Garebeg*

¹ Saifuddin, et al., *Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*. 2020. "Peran Media Sosial Instagram dalam Mempublikasikan Dakwah Majelis Az-Zikra Sentul Bogor." Volume 4(2) hlm. 123.

² Ali Shodiqin, et al., *Islam dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta: PKSBI, 2009), hlm 37.

Mulud diperingati pada tanggal 12 *Rabiul Awal (Mulud)* untuk menghormati kelahiran Nabi Muhammad SAW. *Garebeg Sawal* diadakan pada tanggal 1 *Syawal* sebagai penanda akhir bulan puasa. Sementara *Garebeg Besar* diselenggarakan pada tanggal 10 *Dzulhijah (Besar)* untuk merayakan Hari Raya Idul Adha.

Pada mulanya, shalawat di kalangan masyarakat Jawa dipraktikkan sebagai ritual untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Namun, metode pelaksanaannya itu berbeda beda. Ada yang melakukan dengan pembacaan kitab *Al Barjanzi* atau kitab *Ad-Diba'*. Tetapi ada juga yang memperingatinya menggunakan kesenian sebagai metode pelaksanaannya. Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta adalah salah satu yang melaksanakannya dengan menggunakan kesenian sebagai metode pelaksanaannya, yaitu salah satunya menggunakan kesenian Shalawat Emprak. Seni Sholawat Emprak ini adalah kesenian Jawa berbasis pertunjukan yang didalamnya menceritakan kisah-kisah Nabi Muhammad SAW. Disajikan dalam format *babad* atau *epos*. Metode ini mencerminkan cara masyarakat Jawa memahami cerita-cerita Nabi Muhammad SAW dan ajaran-ajaran Islam.³

Dengan menggunakan "Seni Sholawat Emprak", Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara yang lembut namun penuh makna. Menjadikan pesan agama

³ Pardianto, Dakwah Multikultural (studi Alternatif di Era Globalisasi), Jurnal *Mediasi*, Volume 9, No. 2, 2015, hlm. 85.

lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Melalui Seni Sholawat Emprak, pesantren dapat memberdayakan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam pengembangan kegiatan keagamaan. Pemberdayaan ini dapat menciptakan keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung dan menyebarkan ajaran islam melalui seni dan budaya.

Emprak, sebuah seni tradisional dari masyarakat Jawa Tengah dan Jawa Timur, mengintegrasikan musik, tari, dan akting untuk menyajikan cerita-cerita kehidupan dengan tujuan memberikan pesan moral kepada penonton. Pertunjukan dimulai dengan membacakan riwayat hidup Nabi Muhammad dan teks-teks keislaman lainnya, dilanjutkan dengan gerakan tubuh yang dimulai dengan duduk bersama dan kemudian menari bersama.

Emprak adalah sebuah seni pertunjukan tari dengan musik shalawatan jawa yang menceritakan tentang kelahiran dan riwayat hidup Nabi Muhammad SAW. Seni *Emprak* bisa dipandang sebagai konsep visualisasi dari cerita-cerita Nabi Muhammad SAW, yang diinterpretasikan melalui seni tari dan musik shalawatan jawa.⁴ Karena tradisi ini bersifat lisan, sejarah *Emprak* sulit untuk dipastikan.

Menurut "*Serat Centini*" yang dianggap sebagai Ensiklopedia Budaya Jawa, dengan latar belakang sekitar abad ke-17 M, *Emprak* telah disebut sebagai salah satu seni yang populer pada masa itu. Dengan

⁴ *Sholawat Emprak*, <http://dpad.jogjaprovo.go.id/coe/article/tari-emprak-945>, diakses 23 april 2024/10.31 WIB.

populernya *Emprak* pada masa Sultan Agung pada abad ke-17 M, dapat disimpulkan bahwa tradisi ini telah berkembang sejak jauh sebelumnya.⁵

Seni Sholawat Emprak juga sebuah tradisi keagamaan yang berkembang di masyarakat Jawa, dan dapat dipandang sebagai bentuk komunikasi spiritual yang mendalam. Melalui nyanyian bersama yang disertai dengan gerakan tubuh yang khas, para pemain sholawat emprak mengkomunikasikan rasa syukur, penghormatan, dan kecintaan mereka kepada Tuhan dan Nabi Muhammad SAW. Aktivitas ini bukan hanya sekadar bentuk ibadah, tetapi juga sebagai cara untuk memperkuat hubungan dengan sesama umat dan memperdalam pengalaman keagamaan mereka. Dalam konteks ini, Seni Solawat Emprak tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan pesan spiritual, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi yang menghubungkan individu dengan dimensi spiritual mereka.

Pondok Pesantren Budaya Kaliopak ini adalah salah satu pondok pesantren yang konsisten mempertahankan budaya ini. Kesenian tersebut merupakan warisan dari tradisi para leluhur secara lisan dan turun-temurun. Sejak mengalami dekadensi pada tahun 80-an, belum ditemukan kembali tanda-tanda kemunculannya di tengah-tengah masyarakat. Kemudian setelah mengalami mati suri sekitar kurang lebih tiga dekade, pada tahun 2012 kesenian emprak ini mulai dihidupkan kembali di Pondok Pesantren

⁵ Zamzami, Mukhammad. 2015. "Nilai Sufistik Pembudayaan Musik Sholawat Emprak di Pesantren Kaliopak Yogyakarta." *Marâji*: Jurnal Studi Keislaman, Volume 2, Nomor 1., hlm 48.

Budaya Kaliopak Yogyakarta. Kebangkitan *emprak* ini diinisiasi oleh Kyai Jadul Maula yang juga merupakan pengasuh dari Pondok Pesantren Budaya Kaliopak.⁶

Latar belakang tersebut mendorong penulis tertarik untuk meneliti Seni Sholawat Emprak sebagai sarana dakwah di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta dan analisis peranan Seni Sholawat Emprak terhadap keberagaman masyarakat sekitar pondok Pesantren Budaya Kaliopak melalui komunikasi spiritual. Sehingga penulis mengajukan judul yaitu “Seni Sholawat Emprak sebagai sarana dakwah melalui Komunikasi Spiritual di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta”. Dengan demikian judul yang dipilih ini dimaksudkan untuk menelaah secara mendalam Seni Sholawat Emprak sebagai sarana dakwah melalui Komunikasi Spiritual di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, permasalahan dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Sholawat Emprak sebagai Sarana Dakwah di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta ?
2. Bagaimana Komunikasi Spiritual Seni Sholawat Emprak berperan sebagai sarana Dakwah di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta?

⁶ Eki Satria, “Dinamika Perkembangan Seni Sholawat Emprak Pondok Pesantren Budaya Kaliopak”, *Jurnal Seni Musik Vol. 11 No. 2* (Desember 2022) hlm. 128.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui tentang Penerapan Sholawat Emprak sebagai Sarana Dakwah di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui Komunikasi Spiritual Seni Sholawat Emprak berperan sebagai Sarana Dakwah di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi penulis dan pembaca. Manfaat dari hasil penelitian ini termasuk:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan wawasan mengenai pemanfaatan sholawat emprak sebagai alat dakwah. Selain itu, diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian dan pemahaman, terutama untuk Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan di masa yang akan datang. Penelitian ini juga memiliki potensi memberikan manfaat kepada pihak lain yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa atau yang terkait dengan topik yang sedang diteliti saat ini.

2. Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu referensi yang menyediakan data-data lebih luas untuk penelitian yang memiliki relevansi pada konsentrasi mengenai sarana dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Seni Sholawat Emprak

Seni Sholawat Emprak, atau Seni Sholawat *Jawi* Emprak, adalah sebuah tradisi kesenian yang menggabungkan Sholawat dengan gerakan Tari Tradisional Jawa. Tradisi ini masih dilakukan di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta dan merupakan bagian dari upaya melestarikan seni dan budaya Islam dalam konteks Masyarakat Jawa. Seni Sholawat Emprak memiliki sejarah panjang, bermula dari zaman Sultan Agung di abad ke-17 M sampai sekarang masih dilaksanakan di berbagai daerah.⁷

Dalam pertunjukan Sholawat Emprak, penarinya biasanya laki-laki, duduk dan melakukan gerakan tari mengikuti alunan musik tradisional *Emprak*, seperti kendang, kempul, dan gong. Teks naskah sholawat yang dilantunkan tidak hanya memuji Nabi Muhammad SAW, tetapi juga berisi petuah-petuah luhur dan nilai-nilai Islam yang dikemas dalam tembang Jawa. Tradisi ini tidak

⁷ Eki Satria, "Dinamika Perkembangan Seni Sholawat Emprak Pondok Pesantren Budaya Kaliopak", *Jurnal Seni Musik Vol. 11 No. 2* (Desember 2022) hlm. 128.

hanya berfungsi sebagai sarana dakwah, tetapi juga sebagai hiburan dan pelestarian budaya yang dapat menarik perhatian generasi muda di Jawa dan berbagai komunitas di Indonesia serta internasional.⁸

b. Sarana Dakwah (*Wasilah al-Da'wah*)

Secara etimologi, "*Wasilah*" berasal dari bahasa Arab yang dapat diartikan sebagai "*Al-Wushlah*" atau "*Al-Istibbal*", yang berarti segala sesuatu yang dapat menghantarkan atau mendekatkan kepada pencapaian suatu tujuan. Secara istilah, *Wasilah* merujuk pada segala hal yang digunakan untuk mendekatkan atau menghubungkan seseorang kepada tujuan tertentu. Dengan demikian, *Wasilah* / sarana dakwah adalah instrumen yang digunakan untuk menyampaikan atau menghubungkan ide dengan umat.⁹

Sarana dakwah merupakan alat untuk mencapai tujuan penyampaian pesan dakwah. Sarana dakwah dapat berupa benda atau alat yang memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan dakwah, seperti:

- 1) Secara lisan, sarana dakwah yang paling sederhana adalah dengan menggunakan kata-kata dan suara. Dakwah melalui

⁸ Eki Satria, "Dinamika Perkembangan Seni Sholawat Emprak Pondok Pesantren Budaya Kaliopak", *Jurnal Seni Musik Vol. 11 No. 2* (Desember 2022) hlm. 129.

⁹ al-Bayanuni, Muhammad Abdul Fatah. 2001. *al-Madkhal ila 'ilmi al-Da'wah*, Cetakan III. Beirut: Resalah Publisher. hlm. 48.

sarana ini dapat berupa pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan berbagai bentuk lainnya.

- 2) Tulisan, sarana dakwah dalam bentuk tulisan dapat berupa buku, majalah, surat kabar, korespondensi, dan spanduk.
- 3) Lukisan, dapat berupa gambar, karikatur, atau karya visual lainnya.
- 4) Media audio visual, merupakan sarana dakwah yang memanfaatkan indra pendengaran dan penglihatan, seperti televisi, radio, internet, pertunjukan seni, dan berbagai bentuk lainnya.

Tujuan dari penggunaan sarana dakwah adalah untuk menyebarkan nilai-nilai Islam, mengajak orang kepada kebaikan, dan meningkatkan pemahaman serta pengamalan agama di kalangan masyarakat.¹⁰

c. Komunikasi Spiritual

Komunikasi spiritual adalah komunikasi yang terjadi antara manusia dan tuhan atau dapat juga dipahami bahwa komunikasi spiritual berkenaan dengan keyakinan atau agama. Artinya komunikasi yang didasari nuansa-nuansa keagamaan. Dengan kata lain, komunikasi spiritual adalah komunikasi yang disampaikan atas

¹⁰ Syamsudin. (2016). Pengantar Sosiologi Dakwah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group., hlm. 13.

dasar keyakinan atau agama tentang pemahaman-pemahaman yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi terhadap keyakinan pandangan spiritual. Komunikasi spiritual ini dapat disampaikan melalui keteladanan atau kisah-kisah yang inspiratif dari suatu aspek agama seperti tokoh-tokoh agama maupun dzat yang diyakini, tentunya dalam konteks keyakinan atau agama.¹¹

d. Teori Sosiologi Emile Durkheim

Émile Durkheim adalah seorang tokoh yang mengembangkan sosiologi menjadi sebuah disiplin ilmiah. Baginya, Sosiologi mempelajari fenomena-fenomena dalam masyarakat dan dapat berperan sebagai lembaga sosial yang penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Dari fakta-fakta yang menggambarkan cara berpikir, sikap, dan tindakan masyarakat tersebut, Durkheim percaya bahwa ada pola tertentu yang dapat digunakan untuk mengendalikan kelompok individu tersebut.

Pusat perhatian dari teori sosiologi Emile Durkheim adalah penelitian terhadap fenomena-fenomena sosial. Fenomena sosial merujuk kepada segala bentuk perilaku, baik yang baku maupun tidak, yang mempengaruhi individu sebagai suatu kekuatan eksternal. Dengan kata lain, fenomena sosial mencakup segala

¹¹ Jalaludin Rahmat (2007). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya., hal 55.

bentuk perilaku yang umum diterima dalam suatu masyarakat, dan tetap ada serta beroperasi terlepas dari ekspresi individu.

Durkheim mengklasifikasikan dua jenis fenomena sosial, yaitu fenomena sosial material dan fenomena sosial nonmaterial. Fenomena sosial material, seperti gaya arsitektur, teknologi, hukum, dan peraturan, dapat diamati secara langsung dan lebih mudah dipahami. Di sisi lain, fenomena sosial nonmaterial meliputi kekuatan moral seperti nilai dan norma. Meskipun fenomena sosial nonmaterial bersifat internal bagi individu, dalam konteks interaksi sosial, bentuk dan substansi dari fenomena sosial ini dipengaruhi oleh interaksi itu sendiri, bukan oleh individu secara individual, sehingga bersifat eksternal. Durkheim memberikan perhatian khusus terhadap fenomena sosial nonmaterial yang terdiri dari empat jenis utama: moralitas, kesadaran kolektif, representasi kolektif, dan arus sosial.¹²

e. Teori Analisis Isi Holsti

Analisis isi adalah teknik penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu isi sekaligus menarik kesimpulan dari data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, fokus analisis isi terletak pada bagaimana peneliti memahami komunikasi secara kualitatif, termasuk menafsirkan makna isi komunikasi,

¹² Muhamad Chairul Basrun Umanailo, "Emile Durkheim", Universitas Iqra Buru, 2019, hlm. 2.

membaca simbol-simbol, dan memahami interaksi simbolis dalam komunikasi. Secara umum, analisis isi merupakan metode untuk menarik kesimpulan atau keputusan berdasarkan dokumen tertulis atau rekaman dengan mengidentifikasi pesan atau informasi secara sistematis dan objektif sesuai dengan konteksnya.¹³ Berikut pengertian Analisis Isi Menurut Para Ahli:

1) Berelson dan Kerlinger

Analisis isi adalah metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif berdasarkan pesan yang terlihat.¹⁴

2) Krippendorff

Analisis isi merupakan teknik penelitian yang bertujuan membuat inferensi yang dapat direplikasi dan memiliki validitas data dengan tetap memperhatikan konteks komunikasi.¹⁵

¹³ Eriyanto, Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Cet. Ke-1, Edisi Pertama (Jakarta: Prenadamedia, 2011), Hal. 11.

¹⁴ Bernard Berelson, *Content Analysis in Communication Research* (Glencoe, IL: Free Press, 1952).

¹⁵ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, 2nd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2004).

3) Max Weber

Analisis isi didefinisikan sebagai metode penelitian yang menggunakan prosedur tertentu untuk menghasilkan inferensi yang valid dari sebuah teks.¹⁶

4) Riffe, Lacy, dan Fico

Analisis isi adalah proses pemeriksaan simbol-simbol komunikasi secara sistematis dan dapat direplikasi. Dalam proses ini, simbol diberi nilai numerik melalui pengukuran yang valid, dan analisis dilakukan menggunakan metode statistik untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan, serta memberikan konteks terkait produksi atau konsumsi komunikasi tersebut.¹⁷

5) Rahmat Kriyantono

Menurut Rahmat Kriyantono, analisis isi adalah teknik sistematis untuk menganalisis pesan atau alat yang digunakan untuk mengamati dan menganalisis isi komunikasi terbuka dari komunikator yang telah dipilih.¹⁸

¹⁶ Robert P. Weber, *Basic Content Analysis*, 2nd ed. (Newbury Park, CA: Sage Publications, 1990).

¹⁷ Daniel Riffe, Stephen Lacy, dan Frederick G. Fico, *Analyzing Media Messages: Using Quantitative Content Analysis in Research*, 2nd ed. (Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 2005).

¹⁸ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

6) Holsti (dikutip oleh Eriyanto)

Holsti mendefinisikan analisis isi sebagai teknik yang dilakukan secara objektif, sistematis, dan terstruktur untuk mengidentifikasi karakteristik sebuah pesan.¹⁹

Dari beberapa pengertian teori analisis isi diatas, teori analisis menurut Holsti adalah Teori yang cocok untuk menganalisis aspek aspek dari Seni Sholawat Emprak seperti teks, tari, tembangnya. Teori Analisis Isi Holsti menggunakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk memahami makna dalam suatu teks, pesan, atau komunikasi. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Ole R. Holsti dalam bukunya yaitu *Content Analysis for the Social Sciences and Humanities (1969)*. Teori ini banyak digunakan dalam berbagai bidang, termasuk komunikasi, sosiologi, politik, dan budaya, untuk menganalisis pesan dalam teks tertulis, lisan, atau visual. Konsep Utama Analisis Isi Holsti :

- 1) Objektivitas: Analisis dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang transparan dan tidak bias, sehingga hasilnya dapat diuji ulang oleh peneliti lain.

¹⁹ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, edisi revisi (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

- 2) Sistematis: Analisis dilakukan berdasarkan kategori dan aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Ini memastikan bahwa setiap elemen pesan dianalisis dengan cara yang konsisten.
- 3) Generalisasi: Hasil analisis isi dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan fenomena sosial yang lebih luas.

2. Penelitian yang Relevan

- a. Skripsi yang berjudul “Seni Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus UKM Seni Sibola IAIN Palopo)” ditulis oleh Kiki Reski Ananda pada tahun 2018, penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dan peran seni sebagai alat dakwah serta bagaimana mahasiswa UKM Seni Sibola IAIN Palopo memanfaatkannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan studi kasus sebagai metodologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni sebagai alat dakwah digunakan sebagai metode yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai Islam. Pertunjukan seni yang diorganisir oleh UKM Seni Sibola IAIN Palopo mengundang partisipasi masyarakat dan mahasiswa untuk mengembangkan semangat kebaikan melalui seni islami. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek

penelitian, sementara kesamaannya adalah fokus pada penggunaan seni dalam konteks dakwah.²⁰

- b. Skripsi yang berjudul “Majelis Taklim Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedaton Raman 1” ditulis oleh Leni Fernida Usman pada tahun 2019 dengan tujuan untuk menyelidiki peran Majelis Taklim sebagai sarana internalisasi dakwah di masyarakat Kedaton Raman 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan merupakan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim di Kedaton Raman 1 menerapkan metode dakwah *Mau'izhah Hasanah*. Di sisi lain, dakwah umumnya melibatkan ceramah dan sesi tanya jawab. Masyarakat diharapkan untuk menginternalisasi nilai-nilai positif guna meningkatkan aspek-aspek yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama mengeksplorasi sarana dakwah dengan pendekatan yang serupa.²¹
- c. Skripsi yang berjudul “Wayang Kulit sebagai Media Dakwah pada Paguyuban Jangkar Bumi *Art Community* di Desa Tulungagung Kabupaten Pringsewu” ditulis oleh Herliana Prastiwi pada tahun 2022.

²⁰ Kiki Reski Ananda, “Seni Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus UKM Seni Sibola IAIN Palopo)”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018.

²¹ Leni Fernida Usman, “Majelis Taklim Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedaton Raman 1”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan wayang kulit oleh Paguyuban Jangkar Bumi Art Community di Desa Tulungagung, Kabupaten Pringsewu sebagai sarana dakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu, Wayang Kulit terbukti efektif sebagai media dakwah karena pementasannya mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam. Meskipun penelitian ini mirip dengan penelitian sebelumnya dalam hal mengeksplorasi sarana dakwah menggunakan objek penelitian yang serupa, yaitu budaya, namun perbedaan terletak pada fokus objek penelitiannya.²²

- d. Skripsi yang berjudul “Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu” ditulis oleh Anis Restu Hayuningtyas pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Hadrah sebagai sarana dakwah untuk meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja di Desa Sidodadi, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data

²² Herliana Prastiwi, “Wayang Kulit sebagai Media Dakwah pada Paguyuban Jangkar Bumi Art Community di Desa Tulungagung Kabupaten Pringsewu”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikas, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

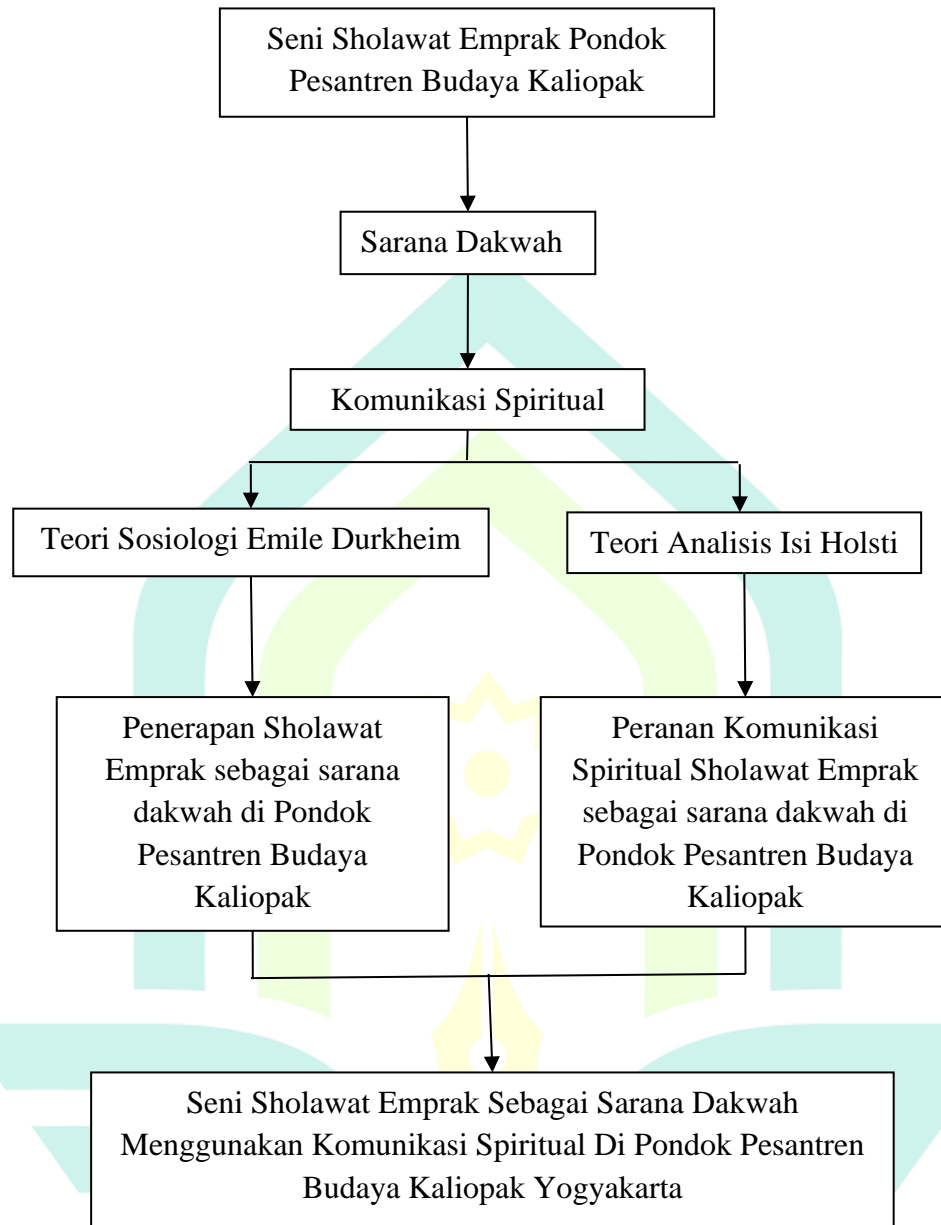
mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan hadrah telah berhasil meningkatkan semangat keagamaan remaja di Desa Sidodadi. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengeksplorasi seni sebagai sarana dakwah, perbedaan utama terletak pada fokus objek penelitian.²³

3. Kerangka Berpikir

Penelitian tentang sarana dakwah sebenarnya sudah banyak dilakukan. Dan penelitian ini sebenarnya juga hampir sama, namun objek kajian yang diangkat disini lebih unik, karena objek yang dikaji adalah suatu kebudayaan yang terbentuk dari dua unsur, yaitu seni budaya dan agama, sehingga membentuk suatu kesenian yang bernama Seni Sholawat Emprak.

Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Seni Sholawat Emprak sebagai Sarana Dakwah melalui Komunikasi Spiritual di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta” ini mengkaji tentang efek yang terjadi di suatu wilayah yang masih dan terus melestarikan budaya Seni Sholawat Emprak terhadap keberagaman disana. Serta pola konstruksi Seni Sholawat Emprak yang digunakan sebagai sarana dakwah oleh Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta melalui pagelaran-pagelaran Seni Sholawat Jawi Emprak

²³ Anis Restu Hayuningtyas, “Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir

Dalam bagan kerangka berfikir tersebut dapat dipahami bahwa Objek penelitian utama yaitu Seni Sholawat Emprak yang ada di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta. Seni Sholawat Emprak itu diteliti dalam konteks karakteristik dan makna sebagai sarana dakwah. Dan fokus yang dilihat dari Seni Sholawat Emprak itu sendiri yaitu pada aspek Komunikasi Spiritualnya. Karena itu yang bisa memengaruhi pola dan cara berfikir terkait spiritual kehidupan. Untuk menguatkan data penelitian maka terciptalah dua rumusan masalah yaitu terkait penerapan dan Peranan. Pertama Penerapan Seni Sholawat Emprak itu untuk mengetahui sistematika dan dasar dari budaya tersebut, yang nantinya akan dianalisis menggunakan teori Sosiologi Emile Durkheim.

Setelah mengetahuinya, maka peneliti akan mendalami terkait makna dan karakteristik pesan yang disampaikan dalam Seni Sholawat Emprak yang berperan terhadap spiritual masyarakat, yaitu terkait peranan komunikasi spiritual seni sholawat emprak. Dan untuk menganalisis hasil penelitian pada rumusan masalah ke dua terkait peranan, peneliti menggunakan teori Analisis isi Holsti sebagai pisau analisisnya, karena terkait tentang pesan dan makna suatu sarana dakwah. Setelah itu peneliti dapat menemukan suatu kesimpulan dengan menggabungkan kedua hasil analisis dari dua rumusan masalah yang telah dianalisis.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang akan menghasilkan data deskriptif dari lapangan. Penelitian ini mencari informasi yang terkait dengan fokus permasalahan yang diteliti, untuk menganalisis Seni Sholawat Emprak sebagai Sarana Dakwah di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

2. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menerapkan paradigma fenomenologi, yang menuntut analisis menyeluruh terhadap pengalaman sadar manusia. Konsep sentral dalam fenomenologi adalah makna, yang menjadi inti dari pengalaman kesadaran manusia. Dengan demikian, peneliti dapat mengeksplorasi serta memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Paradigma ini membuka jalan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas realitas sosial dan budaya.²⁴

Dengan menggunakan paradigma ini, peneliti akan berusaha memahami bagaimana para partisipan memberikan makna terhadap Seni Sholawat Emprak sebagai sarana dakwah melalui Komunikasi

²⁴ Mami Hajaroh, "Paradigma, Pendekatan Dan Metode Penelitian Fenomenologi", *Jurnal*, 2020, hlm. 9.

Spiritual di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta serta dampaknya terhadap keberagaman masyarakat.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.²⁵

Untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian, lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta, tepatnya di Jl. Wonosari KM 11 Klenggotan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, DIY, sesuai dengan objek dalam judul penelitian.

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek merupakan individu aktif yang mengikuti kegiatan sholatat emprak di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta. Subjek ini akan menjadi fokus utama dalam

²⁵ Al-Muchtar, Suwarma. (2015). Dasar Penelitian Kualitatif. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.

penelitian untuk memahami pengalaman, pemahaman, dan persepsi mereka terhadap Seni Sholawat Emprak sebagai Sarana Dakwah melalui Komunikasi Spiritual di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta. Pendapat dan pandangan mereka akan menjadi sumber informasi yang penting untuk memahami penerapan dan peranan Seni Sholawat Emprak dalam konteks Sarana Dakwah menggunakan Komunikasi Spiritual di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta.

b. Objek

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti. Hal itu untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian.

Objek penelitian utama adalah Seni Sholawat Emprak sebagai fenomena ibadah dan kegiatan dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta. Penelitian akan fokus pada pemahaman, dan makna Seni Sholawat Emprak.

Objek penelitian kedua adalah Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta itu sendiri sebagai konteks di mana Seni Sholawat Emprak itu dilaksanakan. Penelitian akan mencakup pemahaman tentang penerapan, kebijakan, tujuan, dan nilai-nilai

yang dianut oleh Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta dalam pelaksanaan kegiatan dakwah seperti Seni Sholawat Emprak.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer sering disebut sebagai data yang diperoleh secara langsung dari wawancara dan observasi.²⁶ Data primer yang digunakan adalah wawancara langsung di lokasi atau objek penelitian. Untuk mendapatkan informasi dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian, maka peneliti akan mencari informasi dari berbagai orang terkait, seperti pengasuh pondok, santri pondok, pemain Seni Sholawat Emprak dan masyarakat.

Masyarakat yang akan diambil datanya hanya beberapa orang untuk sebagai sample penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, sebuah teknik *non-probability sampling*. Peneliti memilih *Purpose Sampling* supaya data yang diambil berasal dari sumber yang relevan dengan pokok penelitian. Wawancara ini akan memberikan pemahaman langsung dari para partisipan yang

²⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 60.

terlibat tentang peranan sholawat emprak dalam dakwah dan dampaknya terhadap keberagaman masyarakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang bukan merupakan sumber utama atau asli dari data yang dibutuhkan. Data ini biasanya diperoleh secara tidak langsung, misalnya dari penelitian sebelumnya atau dari sumber lain yang menyediakan informasi sebagai pendukung.²⁷

Dengan mengumpulkan dokumen resmi dari Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta, seperti program kegiatan, dokumen pendidikan, dan catatan-catatan internal, dapat memberikan informasi tentang kegiatan Seni Sholawat Emprak dan peranan Pondok Pesantren Budaya Kaliopak dalam dakwah Islam. Dan memanfaatkan rekaman audio atau video dari Seni Sholawat Emprak sebelumnya yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak. Rekaman ini dapat menjadi sumber data yang penting untuk menganalisis pelaksanaan Seni Sholawat Emprak dan respon dari partisipan.

²⁷ Moh. Nazir, "*Metode Penelitian*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 23.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan data atau informasi yang relevan dalam konteks penelitian. Penggunaan teknik ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Dalam studi ini, pendekatan yang digunakan adalah *observasi non-partisipan*, di mana data dan informasi diperoleh tanpa campur tangan aktif dari peneliti, tetapi sebagai pengamat yang independen.²⁸

Penulis melakukan observasi dengan menghadiri kegiatan yang diamati dan terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan terkait dengan permasalahan penelitian. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman lebih dalam terhadap proses kegiatan dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta serta kegiatan rutin dalam konteks budaya jawa.

²⁸ Sugiono, *Jenis dan Sifat Penelitian*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2013), hlm. 145.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mendapatkan informasi dalam penelitian melalui dialog tanya jawab antara pewawancara dan informan atau narasumber, serta individu lain yang memiliki pengalaman langsung dalam konteks sosial yang relevan.²⁹ Penulis mengadopsi metode wawancara *semistruktur*. Dalam wawancara *semistruktur*, pewawancara menggunakan daftar pertanyaan tertulis sebagai panduan namun memiliki fleksibilitas untuk menambahkan pertanyaan tambahan secara spontan sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Jenis wawancara ini kadang disebut sebagai wawancara terpimpin atau wawancara terarah, di mana prosesnya tetap berlangsung sesuai dengan inti pokok penelitian namun dilakukan dengan kebebasan tertentu.³⁰

Dalam penelitian ini, wawancara diarahkan pada pengasuh Pondok dan Kyai besar Pondok yaitu Kyai Jadul Maula selaku responden utama. Selain itu peneliti juga akan mewawancarai beberapa sumber lain seperti santri-santri Pondok Pesantren Budaya Kaliopak, pemain Seni Sholawat Emprak dan masyarakat selaku penyedia informasi yang mendukung dan memperkuat data yang diperlukan dalam penelitian ini.

²⁹ Bungin, Burhan. 2011. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Cetakan ke-5, Jilid II. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm. 11.

³⁰ Bungin, Burhan, dan Rachma Ida. 2022. Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif, (Edisi kedua. Jakarta: Kencana.), hlm. 289-291.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti sebagai sumber pendukung dari hasil wawancara berupa dokumen penulisan. Dokumentasi ini berkaitan dengan data-data yang diperlukan penulis dalam penelitian. Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti rekaman audio atau video Seni Sholawat Emprak sebelumnya, catatan kegiatan Pondok Pesantren Budaya Kaliopak, dan literatur terkait untuk memperkaya analisis data.

7. Teknik Keabsahan Data

Proses pengecekan data dengan melibatkan berbagai sumber, teknik, dan periode waktu disebut dengan Triangulasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kevalidan teoritis, metodologis, serta interpretatif dalam penelitian kualitatif.³¹ Penulis menerapkan Triangulasi Sumber. Penggunaan Triangulasi Sumber bertujuan sebagai metode untuk memverifikasi keakuratan temuan penelitian. Sebagai contoh data dikumpulkan mencakup observasi, wawancara, dokumentasi, serta dokumen.³²

³¹ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", (Surabaya : Forum Pendidikan, Jurnal Teknologi Pendidikan, 2010), Hlm. 56.

³² Moleong, J. Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)., hal. 179

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan menyusun data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, dan literatur pendukung. Hasil analisis ini disimpulkan untuk memudahkan penelitian dan memberikan penjelasan kepada pihak lain.³³

a. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tentang penggunaan Seni Sholawat Emprak sebagai Sarana Sakwah menggunakan Komunikasi Spiritual di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menghadirkan data dalam format naratif. Penyajian data penelitian ini akan didasarkan pada informasi yang tersusun dengan memberikan hipotesa awal untuk mencapai kesimpulan sementara. Setelah itu, data yang telah dianalisis akan disajikan secara deskriptif, menggambarkan detail dari setiap data yang diperoleh dari

³³ Wayan Suwendra, Metodologi Penelitian Dakwah (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm. 65.

penelitian. Pendekatan penyajian data ini akan memudahkan peneliti dalam menganalisis data analisis.³⁴

c. Reduksi Data

Peneliti melakukan seleksi data untuk memprioritaskan aspek tertentu guna mempermudah pembuatan kesimpulan. Reduksi berarti menggabungkan, memilih inti dari informasi yang relevan, serta memusatkan perhatian pada elemen-elemen penting untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci dan dapat memfasilitasi proses pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan awal dibuat secara preliminer dan dapat direvisi berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan selama fase pengumpulan data. Karena peneliti sangat menekankan pentingnya verifikasi selama proses penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah ini adalah tahap akhir dalam mengidentifikasi data dengan tetap memusatkan perhatian pada rumusan masalah yang dirumuskan. Data yang telah disusun dimaksudkan untuk dapat menghasilkan kesimpulan dalam menjawab permasalahan yang dirumuskan. Dalam konteks ini, jawaban atas rumusan masalah penelitian adalah untuk memahami

³⁴ Sugiono, "Metode Penelitian Bisnis", (Bandung: Alfabeta, 2014), h1m.434.

bagaimana Penerapan dan Peranan Seni Sholawat Emprak sebagai Sarana Dakwah dalam konteks Komunikasi Spiritual.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini nantinya akan menjadi lima bab, di mulai dari pembahasan awal sampai akhir dan masing-masing bab nya berkaitan satu sama lain. Dengan susunan pembahasan :

1. Bab I : Berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II : Berisi gambaran umum yang terkait pada kajian teori yang menjelaskan referensi landasan teori sebagai dasar dalam melakukan penelitian.
3. Bab III : Berisi hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian dan rumusan masalah penelitian.
4. Bab IV : Berisi tentang analisis hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan.
5. Bab V : Berisi penutup dengan menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas dan dianalisis pada bab-bab sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Seni Sholawat Emprak di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta berperan penting sebagai sarana dakwah melalui komunikasi spiritual, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sholawat Emprak diterapkan sebagai media dakwah yang menggabungkan seni dan budaya lokal, sehingga pesan agama dapat disampaikan dengan cara yang relevan dan mudah diterima oleh masyarakat. Seni ini memperkuat identitas budaya dan agama, serta menyampaikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam.
2. Sholawat Emprak berfungsi sebagai alat komunikasi spiritual yang mempererat hubungan antar anggota komunitas dan memperkuat solidaritas sosial. Melalui syair dan pertunjukan seni, Sholawat Emprak tidak hanya mendalami pemahaman agama, tetapi juga menjaga keharmonisan sosial di masyarakat.

Secara keseluruhan, Sholawat Emprak di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak berperan sebagai sarana dakwah yang efektif, memperkuat keberagaman dan solidaritas sosial masyarakat, serta mempertahankan tradisi budaya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan terkait dengan “Seni Sholawat Emprak Sebagai Sarana Dakwah di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta” yang dikaji melalui teori Sosiologi Emile Durkheim, peneliti memiliki saran diantaranya :

1. Pertama untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar lebih dalam lagi dan terfokus pada salah satu aspek sholawat emprak. Supaya dapat menghasilkan penelitian yang mendalam. Karena peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini.
2. Kedua kepada Pondok Pesantren Budaya Kaliopak, peneliti memberi saran Pondok Pesantren Budaya Kaliopak supaya lebih mengenalkan kesenian sholawat emprak ini kepada khalayak lebih luas, karena memang sholawat Emprak ini mengandung pesan-pesan kebaikan yang banyak diperlukan manusia. Dan juga nilai estetika dalam pertunjukan pagelaran budayanya juga sangat indah, maka perlu dilestarikan dan disebarluaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bayanuni, Muhammad Abdul Fatah. 2001. *al-Madkhal ila 'ilmi al-Da'wah*, Cetakan III. Beirut: Resalah Publisher.
- Ali Shodiqin, et al. 2009. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: PKSBI.
- Armstrong, K. 2002. *The History of God*. Bandung: Mizan Publisher.
- Anis Restu Hayuningtyas. 2019. "Hadrach Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu". Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Bachtiar S. Bachri. 2010. "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif". *Forum Pendidikan, Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi ke-5, Jilid II. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan, dan Rachma Ida. 2022. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi kedua. Jakarta: Kencana.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media.
- Doelrohman. 2024. *Santri Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta*. Wawancara, 19 September.
- Durkheim, E. 1895. *The Rules of Sociological Method*. New York: Free Press.
- Effendi, O. U. 2002. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, edisi ke-V.
- Eki Satria. 2022. "Dinamika Perkembangan Seni Sholawat Emprak Pondok Pesantren Budaya Kaliopak". *Jurnal Seni Musik*, Vol. 11 No. 2 (Desember 2022).
- Elizabeth K. Nottingham. 1985. *Agama dan Masyarakat*, Terj. Abdul Muis Naharong. Jakarta: Rajawali.
- Fahrurrizi. 2015. "Ekspresi Keberagaman Masyarakat Islam Indonesia". *Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama*, Vol. 7, No. 1 Januari-Juni.

- Fahrurrozi, dkk. 2019. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Herliana Prastiwi. 2019. "Wayang Kulit sebagai Media Dakwah pada Paguyuban Jangkar Bumi Art Community di Desa Tulungagung Kabupaten Pringsewu". Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Jadul Maula. 2024. *Pengurus Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta*. Wawancara, 19 September.
- Jalaludin Rahmat. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kiki Reski Ananda. 2018. "Seni Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus UKM Seni Sibola IAIN Palopo)". Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Leni Fernida Usman. 2019. "Majelis Taklim Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedaton Raman 1". Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Madha Sowentoro. 2024. *Pemain Sholawat Emprak Kaliopak*. Wawancara, 19 September.
- Mami Hajaroh. 2020. "Paradigma, Pendekatan Dan Metode Penelitian Fenomenologi". *Jurnal*.
- Misbachul Munir. 2012. "Tradisi Maulid Dalam Kultur Jawa: Studi Kasus Terhadap Shalawatan Emprak di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan". Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
- Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong, J. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moskowitz, M. J., & Orgel, A. R. 1969. *Psikologi Umum*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Muhamad Chairul Basrun Umanailo. 2019. "Emile Durkheim". Universitas Iqra Buru.
- Mulyana, D. (Ed.). 1990. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Penerbit Rosda Karya.

- Mulyanto. 2024. Ketua Paguyuban Sholawat Emprak Kaliopak. Wawancara, 19 September.
- Mukhammad Zamzami. 2015. "Nilai Sufistik Pembudayaan Musik Sholawat Emprak di Pesantren Kaliopak Yogyakarta". *Marâji': Jurnal Studi Keislaman*, Volume 2, Nomor 1.
- Narwoko, D., & Suyanto, B. 2007. *Sosiologi: Buku Pengantar dan Aplikasi*, Edisi ke-3. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nasr, H. 2003. *Tematic Encyclopedia of Islamic Spirituality*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Pardianto. 2015. "Dakwah Multikultural (Studi Alternatif di Era Globalisasi)". *Jurnal Mediasi*, Vol. 9, No. 2.
- Rahmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Roger, E. M., & Steinfatt, T. M. 1999. *Komunikasi Antarbudaya*. Illinois: Waveland Press Inc.
- Saifuddin, et al. 2020. "Peran Media Sosial Instagram dalam Mempublikasikan Dakwah Majelis Az-Zikra Sentul Bogor". *Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, Volume 4(2).
- Saputra, D. W. 2015. *Eksistensi Kesenian Emprak di Pondok Pesantren Kaliopak*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*.
- Sholawat Emprak. <http://dpad.jogjaprovo.go.id/coe/article/tari-emprak-945>, diakses 23 April 2024.
- Sugiono. 2013. *Jenis dan Sifat Penelitian*. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syamsuddin, M. 2017. "Totemisme dan Pergeserannya: Studi Terhadap Tradisi Lokal di Sendang Mandong Klaten, Jawa Tengah". *Jurnal Religi*, 13(1).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Itsnan Aflahal Mu'minun
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 02 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Laki laki
Alamat : Desa Pekuncen, RT/RW 001/005, Kecamatan
Kroya, Kabupaten Cilacap

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Ngadnan
Pekerjaan Ayah : Tidak Bekerja (Meninggal)
2. Nama Ibu : Masroah
Pekerjaan Ibu : Guru Swasta

C. Riwayat Pendidikan

1. MI Ma'arif 08 Kedawung : 2006 - 2012
2. MTs WI Kebarongan : 2012 - 2015
3. MA WI Kebarongan : 2015 - 2018
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan : 2020 - 2024

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 22 Oktober 2024

Penulis



Ahmad Itsnan Aflahal Mu'minun

NIM. 3420123